

**PENDAMPINGAN MASYARAKAT UNTUK MENGELOLA PEMANFAATAN
LIMBAH TEKSTIL MENJADI BROS DI KELURAHAN BINTUJU**

Septi Purnamasari¹, Anggun Sasmita², Hamina Sari³, Natar Fitri Napitupulu⁴, Eki
Maryo Harahap⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan
septipurnamasari0920@gmail.com, No Hp : 0831274438308

ABSTRAK

Masalah limbah tekstil semakin meningkat seiring dengan berkembangnya industri sandang dan aktivitas rumah tangga yang menghasilkan potongan kain sisa. Di Kelurahan Bintuju, limbah tekstil belum dikelola secara optimal dan sebagian besar dibuang begitu saja atau dibakar, sehingga berpotensi mencemari lingkungan. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat serta memberikan keterampilan praktis dalam mengolah limbah tekstil menjadi produk kerajinan bernilai, khususnya bros. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif, sosialisasi, pelatihan teknis, dan evaluasi hasil. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mampu mengubah limbah tekstil menjadi bros dengan desain kreatif dan layak jual, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap pentingnya pengelolaan limbah secara berkelanjutan. Selain berdampak positif terhadap lingkungan, kegiatan ini juga membuka peluang ekonomi kreatif bagi warga. Kegiatan pendampingan ini menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang tepat, masyarakat dapat diberdayakan untuk mengelola limbah tekstil secara mandiri dan produktif.

Kata kunci: pendampingan masyarakat, limbah tekstil, bros, daur ulang, pemberdayaan.

ABSTRACT

The issue of textile waste continues to rise in line with the growth of the clothing industry and household activities that generate fabric scraps. In Bintuju Subdistrict, textile waste has not been optimally managed and is mostly discarded or burned, which poses a risk to the environment. This community assistance program aims to raise public awareness and provide practical skills in processing textile waste into valuable handicraft products, particularly brooches. The implementation method used a participatory approach involving socialization, technical training, and evaluation. The results showed that the community was able to transform textile waste into creatively designed, marketable brooches, while also improving their understanding of sustainable waste management. In addition to its positive environmental impact, this program also created opportunities for community-based creative economic development. This community empowerment initiative demonstrates that with appropriate training, residents can be empowered to manage textile waste independently and productively.

Keywords: community assistance, textile waste, brooches, recycling, empowerment.

PENDAHULUAN

Limbah tekstil merupakan sisa yang dihasilkan dari proses produksi bahan tekstil, seperti kain, benang, pakaian, dan bahan pewarna. Di Indonesia, timbunan limbah tekstil mencapai sekitar 2,3 juta ton per tahun. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat 70% jika tidak ada intervensi. Secara global, industri "fast fashion" menghasilkan sekitar 92 juta ton limbah tekstil setiap tahunnya, dan sebagian besar berakhir di negara-negara berkembang (Inayah & Harahap, 2024). Di berbagai daerah, termasuk di Kelurahan Bintuju, limbah tekstil sering kali dianggap tidak bernilai dan dibuang begitu saja. Padahal, limbah kain perca bisa diolah kembali menjadi barang yang memiliki nilai seni dan dapat dijual kembali Conilie, Fariyah & Nasution, 2021).

Pelatihan pengolahan limbah tekstil menjadi bros dilakukan sebagai salah satu bentuk pendampingan masyarakat untuk memberikan keterampilan baru sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Bros dipilih sebagai produk olahan karena proses pembuatannya relatif mudah, bahan bakunya tersedia, dan memiliki nilai jual yang cukup baik di pasaran. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengolahan limbah, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya bagi kelompok ibu rumah tangga dan pelaku UMKM. Pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan peluang usaha baru yang berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat (Annisa et Al., 2024).

Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk: Meningkatkan kesadaran masyarakat Kelurahan Bintuju terhadap dampak

lingkungan dari limbah tekstil. Memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat dalam mengolah limbah kain perca menjadi produk kerajinan berupa bros. Mendorong terbentuknya usaha kecil atau kelompok usaha masyarakat berbasis daur ulang limbah tekstil dan meningkatkan UMKM lokal. Menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat melalui produk kreatif yang bernilai jual. Mengurangi jumlah limbah tekstil yang dibuang sembarangan dengan cara pemanfaatan kembali secara produktif.

Pendampingan ini memberikan dampak positif yang signifikan. Masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga mulai menyadari bahwa limbah dapat diubah menjadi peluang usaha. Selain mengurangi pencemaran lingkungan akibat limbah tekstil, hasil pelatihan ini juga mendorong terbentuknya kelompok usaha baru berbasis kerajinan tangan, yang mendukung penguatan ekonomi lokal.

Peningkatan keterampilan dan inovasi adalah kunci untuk mempertahankan keberlanjutan industri dan meningkatkan daya saing produk dipasar (Darmawan, 2024). Melalui pendekatan yang inovatif dan berkelanjutan, Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan UMKM dan kesejahteraan masyarakat (Fitriyah et al, 2024)

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan metode demonstrasi, ini merupakan salah satu cara yang paling efektif dalam

memberikan pelatihan kepada masyarakat karena langsung memperlihatkan contoh nyata cara membuat suatu kerajinan.

Yang menjadi sasaran kegiatan pelaksanaan dalam pembuatan limbah dari kain perca menjadi bros ini adalah ibu-ibu masyarakat Kelurahan Bintuju. Lokasi tempat pembuatan bros ini bertepatan di salah satu rumah warga di lingkungan 3 Bintuju.

Berikut ini tahapan pembuatan kerajinan bros dari kain perca;

1. Persiapan Alat dan Bahan

Sebelum pelatihan dimulai, tim menyiapkan seluruh alat dan bahan yang dibutuhkan. Bahan-bahan utama yang digunakan meliputi:

- Limbah kain perca
- Jarum dan benang
- Lem tembak dan glue stick
- Manik-manik dan pita hias
- Peniti bros
- Gunting dan pola bentuk bros

2. Pengenalan dan Pemaparan Materi

Kegiatan diawali dengan pemaparan materi singkat mengenai: Masalah limbah tekstil dan dampaknya terhadap lingkungan. Potensi nilai ekonomi dari limbah tekstil. Contoh-contoh kerajinan yang bisa dibuat dari limbah kain, dengan fokus pada produk bros.

3. Demonstrasi Pembuatan Bros

Tim mahasiswa KKN memperagakan secara langsung tahapan pembuatan bros. Adapun tahapan-tahapan tersebut meliputi:

- a) Pemilihan kain perca yang sesuai

(bermotif menarik dan tidak terlalu tipis)

- b) Pemotongan kain sesuai pola yang telah disiapkan (misalnya bentuk bunga atau pita)
- c) Perakitan dan penyusunan bahan menggunakan lem tembak dan jahitan dasar.
- d) Pemasangan aksesoris seperti manik-manik, pita, dan peniti bros.
- e) Finishing dan pengecekan kualitas hasil akhir

4. Praktik Langsung oleh Peserta

Setelah menyaksikan demonstrasi, peserta diberikan kesempatan untuk membuat bros secara mandiri. Setiap peserta dibimbing secara langsung oleh mahasiswi jika mengalami kesulitan dalam proses pembuatan.

5. Evaluasi dan Hasil Karya

Setelah praktik, peserta diminta memperlihatkan hasil karyanya. Tim memberikan apresiasi, saran, dan masukan terkait model, kerapian, dan kreativitas. Hasil karya difoto dan didokumentasikan sebagai bagian dari hasil kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pendampingan pembuatan bros yang telah dilaksanakan di Kelurahan Bintuju, diperoleh hasil sebagai berikut;

Masyarakat di Kelurahan Bintuju sudah mampu untuk membuat kerajinan tangan dari kain perca menjadi sebuah bros.

Sebelum dilakukan pendampingan dan pelatihan, mayoritas masyarakat khususnya ibu-ibu di Kelurahan Bintuju yang belum

memiliki keterampilan khusus dalam mengolah limbah tekstil seperti kain perca. Kegiatan sehari-hari mereka lebih banyak berfokus pada urusan rumah tangga, dengan sedikit sekali pemanfaatan waktu luang untuk kegiatan produktif. Sehingga banyak limbah kain perca yang tidak terpakai menjadi tumpukan sampah.

Sebagian besar kain perca yang tersedia dari limbah rumah tangga atau konveksi hanya dianggap sebagai sampah dan dibuang begitu saja tanpa diolah kembali. Potensi kreatif dan ekonomi dari bahan limbah tersebut belum banyak diketahui. Selain itu, minimnya pengetahuan tentang kerajinan tangan menyebabkan masyarakat belum menyadari bahwa limbah tersebut bisa menjadi produk bernilai jual, seperti bros, aksesoris, atau hiasan lainnya. Dari hasil pendampingan masyarakat untuk mengelola pemanfaatan limbah tekstil menjadi bros di kelurahan bintuju terdapat peningkatan pengetahuan dan memiliki keterampilan dalam mengelola limbah tekstil tersebut.

Hasil ini sejalan dengan jurnal (GUYUB: Journal of Community Engagement, 2023). Pelatihan ini mengubah limbah perca menjadi produk layak jual, meningkatkan manajemen bisnis dan pemasaran UMKM, serta berdampak pada keberlanjutan ekonomi komunitas disabilitas



sebelum



sesudah

Masyarakat jadi memiliki ide kreatif untuk membuat berbagai model bros dari limbah kain perca.

Sebelum diadakannya pelatihan pembuatan bros, ibu-ibu di kelurahan Bintuju masih belum tau cara pembuatan bros. Mereka belum pernah belajar atau mencoba membuat kerajinan dari kain perca. Kain-kain perca hanya dibuang begitu saja.

Minimnya pengetahuan tentang pemanfaatan limbahkain perca membuat mereka menganggapnya hanyalah sebuah sampah. Karena belum pernah mendapatkan pelatihan, masyarakat belum punya ide kreatif dalam membuat bentuk atau model bros. Dikarenakan banyaknya masyarakat yang belum berpikir untuk menjual hasil kerajinan. Mereka jadi belum tau kalau bros bisa dijual dan menambah penghasilan. Setelah diberikan pendampingan masyarakat untuk mengelola pemanfaatan limbah tekstil menjadi bros di kelurahan bintuju. Setelah itu masyarakat jadi lebih paham untuk mengelolah limbah tekstil menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual, guna untuk meningkatkan perekonomian.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Rahayu & Febrina, 2021) bahwa, pendampingan pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu strategi penting dalam mengembangkan perekonomian desa yang berkelanjutan dan inklusif, di mana masyarakat desa dapat memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar dan memperbaiki kualitas hidup mereka.



sebelum



sesudah

Meningkatkan kekompakan dan kepedulian antar tim maupun kelompok dalam Masyarakat.

Sebelum ada kegiatan bersama, warga cenderung berjalan sendiri-sendiri. Kerja tim belum terbangun karena kurangnya komunikasi dan koordinasi antar kelompok. Jika ada kegiatan masyarakat, hanya sebagian orang yang aktif, sementara yang lain kurang peduli atau memilih diam. Akibatnya, banyak program tidak berjalan maksimal karena kurangnya kebersamaan dan rasa memiliki. Setelah diberikan pendampingan masyarakat untuk mengelola pemanfaatan limbah tekstil menjadi bros di kelurahan bintuju. Akhirnya masyarakat memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan limbah perca menjadi bros.

Menurut Jurnal Bakti Tahsinia, 2022) melalui pelatihan pembuatan bros kain perca, masyarakat diajak bekerja bersama dalam kelompok mulai tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pelatihan ini menghasilkan peningkatan kreativitas dan produktivitas dalam kelompok, serta membangun kebersamaan dalam pengembangan usaha mikro.



sebelum



sesudah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendampingan masyarakat di Kelurahan Bintuju berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga dalam mengelola limbah tekstil menjadi bros yang bernilai jual. Kegiatan ini juga membangun kreativitas, kekompakan, serta mendorong munculnya usaha kecil yang produktif di lingkungan masyarakat.

Saran

Kegiatan pendampingan sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan agar keterampilan yang telah dimiliki terus berkembang. Perlu adanya dukungan dalam bentuk pelatihan lanjutan, pemasaran produk, dan pembentukan kelompok usaha agar hasil kerajinan dapat lebih dikenal dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat Kelurahan Bintuju.

REFERENSI

- Conilie, M., Farihah, U., & Nasution, N. E. A. (2021, May). Utilization of plastic and fabric waste into economic valued products to minimize household waste. *In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 747, No. 1, p. 012107). IOP Publishing
- Annisa, A. P., Ariadi, A. P., Purnomo, A. W., Nisa, A. W., Handayani, A. P., Putri, O. A., & Kediri, I. (2024). *Mengoptimalkan Manajemen Persediaan: Pelatihan Aplikasi Stok untuk Daya Saing UMKM Bucin Latte & Telogut*. 2(1), 143-148.
- Darmawan, D. (2024). Strategi Modal Intelektual Untuk Mencapai Kinerja Bisnis Yang Unggul: Pengamatan Ukm Di Kota Surabaya. *Jurnal Baruna Horizon*, 6(2), 76-85.
- Fitriyah, F., Rochmah, N. N., Hakim, L., Kurniawati, E., Sintiya, T., Arifan, M. V., Azizah, P. N., Rosyidah, A. D., Avanti, L. S., Nada, E. Q., Ilham, M., Rosy, F., Masykur, A., Ni, W., Biarfiunsta, I., Ariyanto, R., & Hidayah, A. (2024). *Pelatihan Foto Produk dan Pemasaran Online untuk Mengembangkan UMKM di Desa Semen*. 2(1), 163-169.
- Harisoesyanti, K. S., & Annisah, A. (2020). Urgensi Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Di Komunitas Miskin Perkotaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 220-232.
- Inayah, A. D. Y., & Harahap, L. J. (2024). Practicum Evaluation: Developing Instrument of Scientific Attitudes in Biology. *Bioedunis Journal*, 03(02), 191–204.
<https://doi.org/10.24952/bioedunis.v3i2.13087>
- Mustikasari, Zahro & Hadi (GUYUB: Journal of Community Engagement, 2023)
- Rahayu & Febrina. (2021). Pemberdayaan masyarakat desa melalui BUMDes di Desa Sugai Nibung. *Jurnal Trias Politika.*, 5(1), 49–61. Rahman, N. H. (2021).
- Yudi W. Widiana dkk. (Jurnal Bakti Tahsinia, 2022)

DOKUMENTASI KEGIATAN

